



PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP DAN *FEE AUDIT* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Maissy Syahri Yulianti¹, Neva Novianti², Dwi Fitri Puspa³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: nevanovianti@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to empirically prove the influence of audit tenure, public accounting firm (KAP) size and audit fees on the integrity of financial statements. In this study, the sampling method uses purposive sampling, which resulted in 27 infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021-2023 period with a total of 81 data, used as populations and samples. This study uses secondary data, namely annual reports and company financial statements obtained from www.idx.co.id websites and company websites. The data analysis methods applied include descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis of panel data with the help of eviews 12 software. The results of this study show that the audit tenure variable and the size of KAP have an effect on the integrity of financial statements, and the audit fee variable has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Audit tenure; Size Of KAP; Audit Fee; Integrity of Financial Statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana menghasilkan 27 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 81 data, dijadikan populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs web perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda data panel dengan bantuan perangkat lunak eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *audit tenure* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Ukuran KAP; Fee Audit; Integritas Laporan Keuangan*

Informasi Artikel

Diterima : 12/05/2025

Review Akhir : 01/07/2025

Diterbitkan online : 07/2025

PENDAHULUAN

Penyajian dalam laporan keuangan oleh pihak entitas bukan hanya berfokus dari laporan keuangan atas perusahaan, tetapi laporan keuangan harus terdapat kejujuran pada setiap penyajiannya. Laporan keuangan harus dilaporkan secara faktual dan jujur apa adanya. Laporan keuangan adalah suatu prinsip yang disajikan sesuai dengan apa yang terjadi, jujur, dan tidak memihak. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk mengkomunikasikan hasil kinerja yang dicapai kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang tidak memuat informasi yang akurat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Manajemen dianggap tidak jujur dan memanipulasi data keuangan (Halim, 2021).

Kecurangan laporan keuangan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Kecurangan ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan di kemudian hari. Mencapai integritas dalam laporan keuangan merupakan tugas yang sulit bagi sebuah perusahaan. Suatu penyimpangan yang disengaja pada pencatatan akuntansi dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna keuangan dikenal sebagai manipulasi keuangan. Tujuannya adalah menyajikan informasi keuangan yang baik ataupun buruk bagi individu (Wira *et al*, 2019)

Kasus manipulasi laporan keuangan yang banyak di kenal yaitu pada PT Waskita Karya (Persero) dan PT Wijaya Karya (Persero) yang merupakan perusahaan sektor infrastruktur. Kasus pertama pada PT Waskita Karya yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangan akibat gagal bayar utang hingga Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 3 triliun yang telah diserahkan ke kas negara. Waskita Karya sudah mencatat kerugian sejak Juni 2020. Berdasarkan laporan keuangannya, membukukan rugi yang ke pemilik induk senilai Rp 1,09 triliun, berbanding dengan laba bersih sebesar Rp 997,82 miliar pada Juni 2019. Kerugian ini semakin bertambah menjadi Rp 7,37 triliun selama tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, kerugian Waskita berhasil menurunkan mencapai Rp 1,09 triliun. Namun, kerugian kembali meningkat di tahun 2022 mencapai Rp 1,89 triliun. Hingga semester I 2023, Waskita melaporkan kerugian sebesar Rp 2,07 triliun. Pada tanggal 8 Mei 2023. Saham Waskita akan dikeluarkan dari indeks IDX BUMN 20 (Darisman, 2023).

Kasus kedua, PT Wijaya Karya didakwa melakukan manipulasi laporan keuangan beberapa periode. Tuduhan itu membuat perusahaan pelat merah harus menjalani prosedur penyidikan Badan Pengawasan Pembangunan Keuangan (BPKP). Isu tersebut di dapat dari wakil Menteri BUMN pada bulan Juni 2023, dikarenakan terjadinya kejanggalan laporan keuangan perusahaan. Arus kas yang di laporkan positif, padahal mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, terdapat margin laba yang rendah sehingga beberapa proyek yang sedang berjalan mengalami kerugian pada EPC (*Engineering, Procurement and Construction*). Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Wijaya Karya pada 7 Agustus 2023, diketahui perusahaan pelat merah itu mengalami kerugian Rp 1,88 triliun pada semester I 2023. Perihal pendapatan, Wijaya Karya mencatatkan kenaikan 28,81% menjadi Rp 9,25 triliun. Jadi, menurut sumber yang sama, perseroan masih terbebani utang sebesar Rp 56,70 triliun (Immanuella, 2023).

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tampak mengesampingkan prinsip integritas dengan secara sengaja memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Melihat kejadian tersebut, seharusnya perusahaan menerapkan prinsip integritas agar dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur dan transparan, tanpa menyembunyikan informasi apa pun. Perusahaan yang melaporkan data tidak jujur dapat menyebabkan penilaian yang salah dari investor

dan pemangku kepentingan lain, hingga berujung pada kegagalan ekonomi. Di era keterbukaan informasi, masyarakat dan pemegang saham semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas dari entitas bisnis. Penelitian tentang integritas laporan keuangan membantu mendorong praktik pelaporan yang lebih jujur dan etis.

Ada beberapa faktor mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, dan *fee audit* dan beberapa faktor pendukung lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan lain-lain. *Audit tenure* yaitu lamanya seorang auditor bekerja pada suatu perusahaan tertentu. Semakin lama jangka waktu kerjasama KAP dengan perusahaan maka auditor dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas pada variabel *audit tenure*, dapat di lihat dari penelitian sebelumnya bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Wulandari *et al.*, 2021; Manuari & Devi 2021; Fathin & Arief 2023). Hal ini terjadi karena peningkatan lamanya kerjasama antara auditor dengan kliennya dapat menurunkan independensi dan sikap skeptisme auditor terhadap perusahaan yang menyebabkan kualitas hasil audit menurun.

Ukuran KAP digunakan untuk menentukan nilai besar atau kecilnya suatu KAP kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan sudah mendapatkan izin usaha (Purba *et al.*, 2022). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal lebih andal dibandingkan KAP kecil, sehingga semakin besar KAP, maka kualitas dan integritas laporan keuangan meningkat (Pratika & Primasari, 2020; Auliyah *et al.*, 2022; Indah *et al.* 2023). Sedangkan pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas (Sidauruk *et al.*, 2021; Istutik *et al.*, 2022).

Fee audit tingkat rendah maupun tinggi memicu kinerja audit yang tidak sesuai, sehingga auditor harus berhati-hati ketika melaksanakan audit, untuk menghindari masalah yang bisa merusak penilaian profesionalisme. *Fee audit* sebaiknya ditetapkan secara wajar. Dengan demikian, auditor lebih cenderung melakukan prosedur audit yang memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya pada laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga dengan baik. Penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Nurmala *et al.*, 2021; Setyawati *et al.*, 2023; Christian *et al.*, 2023). Sedangkan pada penelitian lainnya membuktikan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Mulyana, 2018; Auliyah *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai integritas laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang berbeda, hal ini perlu dilakukan pengembangan untuk mendapatkan bukti empiris. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari variabel, tahun, objek dan sampel penelitian. Rujukan artikel utama yaitu dari Istutik *et al.* (2022) menggunakan variabel analisis pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, ukuran KAP dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh (Christian *et al.*, 2023) menggunakan variabel profitabilitas dan *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023, serta dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan, yang bertindak sebagai "agen" bagi pemegang saham, cenderung bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri daripada bertindak dengan bijaksana dan adil terhadap pemegang saham (*principal*). Teori keagenan juga menjelaskan mengenai pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*, sehingga dalam penerapan memungkinkan manajemen tidak mutlak bertindak untuk kepentingan *principal*, maka dibutuhkan mekanisme kontrol yang baik sehingga mampu untuk menyeimbangkan kesenjangan kepentingan kedua belah pihak (Auliyah, Fitriyani, and Herawaty 2022; Dewi & Putra 2016). Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai *principal* adalah pemilik perusahaan, kreditur, investor, manajemen, hingga pemerintah. Namun, seorang *agen* sering kali merasa takut untuk melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemilik. Akibatnya, *agen* dapat memanipulasi laporan keuangan, sehingga tidak terciptanya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan, kemudian mengarah pada terjadinya masalah sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas dalam laporan keuangan berarti bersikap objektif, jujur, dan menyajikan informasi secara apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Integritas laporan keuangan merujuk pada tingkat keakuratan dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan (Nurbaiti *et al.*, 2021). Semua informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan (Yulinda *et al.*, 2016; Yulinda *et al.*, 2016). Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang memuat 2 pokok yaitu reliabilitas dan relevansi (Mashuri *et al.*, 2023). Informasi dianggap akurat jika dapat mempengaruhi keputusan para *stakeholder*, dan dikatakan reliabel jika dapat dipercaya, sehingga para pengguna informasi dapat mengandalkan informasi tersebut (Sukanto & Widaryanti, 2018). Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk melihat situasi keuangan perusahaan di zaman mendatang. Apabila tingkat integritas memenuhi standar yang ditetapkan dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan tingkat ketiga memenuhi syarat. Kesimpulannya adalah laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus diungkapkan secara jujur dengan menjelaskan keadaan yang sebenar-benarnya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure berperan kepada integritas laporan keuangan dapat dilihat dari lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin dalam pemahaman mereka terhadap operasi, risiko, dan sistem pelaporan keuangan perusahaan. *Audit tenure* merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien (perusahaan yang diaudit). Dalam konteks teori keagenan, *audit tenure* dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor, yang pada kenyataannya mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit dan mendeteksi potensi penyimpangan lebih cepat. Auditor yang sudah lama menangani klien memiliki rekam jejak yang lebih panjang untuk dipertanggungjawabkan, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati agar reputasinya tidak rusak. Pada penelitian yang telah dilakukan menyatakan *audit tenure* memberikan pengaruh pada integritas laporan keuangan (Wulandari *et al.*, 2021; Manuari & Devi 2021; Fathin & Arief 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang auditor

bekerja dengan klien, semakin erat hubungan yang terbentuk antara keduanya. Hal ini dapat mengurangi independensi dan objektivitas dalam penyusunan laporan keuangan.

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan sudah mendapatkan izin usaha (Purba & Fuadi, 2023). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan, karena KAP yang lebih besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik untuk melakukan audit dengan akurasi yang lebih tinggi, berkat pengalaman yang lebih luas dengan berbagai klien (Selviana & Wenny, 2021). Pada teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam hal ini, ukuran KAP dan integritas laporan keuangan menjelaskan bagaimana auditor eksternal berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pada penelitian membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Pratika & Primasari 2020; Auliyah *et al.*, 2022; Indah *et al.*, 2023). Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

H2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Fee audit* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2016:63) *fee audit* adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan atau merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Pada teori keagenan, *fee audit* yang mendorong auditor bekerja secara profesional dan melakukan audit dengan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan peningkatan biaya operasional untuk proses audit dapat memperkuat integritas laporan keuangan yang telah diaudit secara eksternal. Hal ini menjelaskan pengaruh *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan (Nurmala *et al.*, 2021; Setyawati *et al.*, 2023; Christian *et al.*, 2023).

H3: *Fee audit* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Pada penelitian ini berfokus kepada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor infrastruktur pada penelitian ini, berdasarkan aspek isu yang terkait pada integritas laporan keuangan perusahaan dan perlu dianalisis secara mendalam pada sektor ini. Data penelitian diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *website* resmi perusahaan dan *website* relevan lainnya. Penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan sampel non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023	67
Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten dan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(13)
Perusahaan mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(25)
Perusahaan tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	27
Jumlah data observasi (n= 27x3th)	81

Sumber: Hasil prosedur pemilihan sampel, 2024

Berdasarkan tabel 1, bahwa total perusahaan infrastruktur, di tahun 2023 adalah 67 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan pada setiap laporan tahunan perusahaan infrastruktur diketahui 13 perusahaan yang tidak konsisten serta tidak melaporkan laporan tahun, selain itu ada 25 perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2021 sampai 2023 dan 2 perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini selama 3 tahun yaitu sebanyak 81 data perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software *microsoft excel* dan *evIEWS 12*.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada integritas laporan keuangan dengan model Beaver & Ryan (2000), *market to book value* (MBV) adalah salah satu pendekatan tidak langsung (*proxy*) yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara nilai pasar suatu perusahaan dan nilai buku (*book value*) dari ekuitasnya. rumus *market book value* (MBV) yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Independen

Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada durasi waktu auditor memberikan layanan audit kepada klien. *Audit tenure* diukur menggunakan skala interval berdasarkan lamanya hubungan antara auditor dari KAP dan perusahaan. Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun perikatan, di mana tahun pertama perikatan diberi nilai 1 dan setiap tahun berikutnya ditambahkan satu (Kurniasih & Rohman, 2022).

Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu akan diberikan nilai 1

kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four*, dan 0 untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non big four* (Lubis *et al.*, 2019).

Fee Audit

Data tentang *fee audit* dalam penelitian ini akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini dapat dilihat dari akun *professional fees* pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya variabel *fee audit* dalam penelitian ini akan diukur dengan logaritma natural dari *professional fees* (Kikhia, 2014).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengeliminasi atau meminimalkan pengaruh luar yang tidak menjadi fokus utama penelitian, tetapi dapat mempengaruhi hubungan antar variabel yang diteliti. Penggunaan variabel kontrol sangat penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak terdistorsi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini menggunakan tiga (tiga) variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan mempertimbangkan relevansi teoritis dan empiris terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total tujuannya untuk mengurangi fluktuasi data berlebihan (Juliana, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran Perusahaan (Kasmir, 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE yang diukur menggunakan rumus (Kasmir, 2019):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Leverage

Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan rasio total utang terhadap total aset. Rumus untuk menghitung *leverage* menurut Kasmir (2019), yaitu sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	81	0,174	4,851	1,376	0,940
<i>Audit Tenure</i>	81	1,000	3,000	1,814	0,807
Ukuran KAP	81	0,000	1,000	0,345	0,478
<i>Fee Audit</i>	81	18,133	24,355	20,500	1,342
Ukuran Perusahaan	81	23,688	33,290	29,082	2,258
Profitabilitas	81	0,003	0,665	0,110	0,003
<i>Leverage</i>	81	0,081	1,000	0,491	0,081

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (ILK) dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif nilai minimum 0,174 dan nilai maksimum 4,851 dengan rata-rata 1,376. Pada standar deviasi sebesar 0,940 (di bawah nilai rata-rata), artinya integritas laporan keuangan memiliki tingkat variasi yang rendah. Sepanjang tahun 2021 sampai dengan 2023 *audit tenure* nilai minimum adalah sebesar 1,000 sedangkan *audit tenure* maksimum salah satu perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel adalah 3,000 secara keseluruhan pada tiga tahun penelitian memiliki rata-rata *audit tenure* perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 1,814. Pada standar deviasi mencapai 0,807 (di bawah rata-rata), artinya *audit tenure* memiliki nilai variasi yang rendah.

Sesuai dengan proses tabulasi data diketahui bahwa nilai minimum ukuran KAP adalah sebesar 0,000 sedangkan ukuran KAP maksimum yang dimiliki salah satu perusahaan mencapai 1,000. Secara keseluruhan rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,345. Standar deviasi 0,478 (di atas rata-rata) artinya variabel ukuran KAP memiliki nilai variasi yang tinggi.

Berdasarkan tabulasi data, nilai minimum *fee audit* sebesar 18,133 sedangkan nilai *fee audit* maksimum mencapai 24,355. Rata-rata nilai *fee audit* adalah sebesar 20,500. Standar deviasi sebesar 2,258 (di bawah rata-rata) artinya *fee audit* memiliki nilai deviasi yang rendah.

Pada variabel kontrol ukuran perusahaan jumlah nilai ukuran Perusahaan minimum sebesar 23,688 sedangkan nilai ukuran Perusahaan maksimum mencapai 33,290. Rata-rata nilai *fee audit* adalah sebesar 29,082. Standar deviasi sebesar 2,258 (di bawah rata-rata) artinya nilai ukuran perusahaan memiliki variasi yang rendah. Variabel kontrol profitabilitas jumlah nilai profitabilitas minimum pada perusahaan infrastruktur adalah 0,003. Sedangkan nilai profitabilitas maksimum mencapai 0,665. Rata-rata nilai profitabilitas adalah sebesar 0,110. Standar deviasi sebesar 0,104 (di bawah rata-rata) artinya nilai deviasi yang dimiliki cukup rendah. Variabel kontrol *leverage* diketahui bahwa jumlah nilai *leverage* minimum adalah sebesar 0,0811 sedangkan nilai *leverage* maksimum mencapai 1,000. Rata-rata nilai profitabilitas adalah sebesar 0,491. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,219 (di bawah rata-rata) artinya nilai deviasi cukup rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas < nilai signifikan (0,05) maka tidak berdistribusi

normal. Sedangkan nilai probabilitas $>$ nilai signifikan (0,05) maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji pengolahan data dilihat dari hasil tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas sebelum transformasi data

Keterangan	N	Jarque-Bera	Prob.	Kesimpulan
Standardized Residual	81	6,744	0,034	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Pada tabel 6, terdapat nilai probabilitas sebesar $0,034 <$ nilai sig $0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat dilakukan uji selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu melakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma pada salah satu variabel. Pada data ini, variabel yang digunakan untuk transformasi data logaritma yaitu variabel integritas laporan keuangan. Dapat dilihat pada tabel 7 setelah dilakukan tranformasi data dengan logaritma sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas setelah transformasi data

Keterangan	N	Jarque-Bera	Prob.	Kesimpulan
Standardized Residual	81	2,463	0,291	Data terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Pada tabel 7, hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dengan logaritma pada variabel integritas laporan keuangan, didapatkan hasil probabilitas sebesar $0,291 >$ nilai sig (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	AT	U_KAP	FA	UP	PROF	LEV	Kesimpulan
AT	1,000	0,135	0,028	-0,047	0,103	-0,127	Tidak terjadi multikolinearitas
_KAP	0,135	1,000	0,629	0,056	0,436	0,144	Tidak terjadi multikolinearitas
FA	0,028	0,629	1,000	0,393	0,259	0,478	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	-0,047	0,056	0,393	1,000	0,137	0,366	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	0,103	0,436	0,259	0,137	1,000	0,104	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	-0,127	0,144	0,478	0,366	0,104	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Pada tabel 8, nilai korelasi dari masing-masing variabel independen satu dengan lainnya. Jika dilihat dari tabel diatas, tidak terdapat nilai lebih dari 0,9 pada nilai korelasi antar variabel. Maka disimpulkan tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel individu dengan variabel individu lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Prob.	Ketentuan	Kesimpulan
Integritas Laporan Keuangan	0,651	$> \alpha=5\%$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Audit tenure</i>	0,622	Atau $> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Ukuran KAP	0,142		Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Fee audit</i>	0,086		Tidak terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,328		Tidak terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,271		Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0,51		Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Pada tabel 9, nilai probabilitas dari variabel *Audit tenure*, ukuran KAP, *fee audit* dan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berada diatas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai <i>Durbin-Watson</i> (d)	Kesimpulan
1,409	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Pada tabel 10, nilai D-W (*Durbin Watson*) sebesar 1,409. Artinya nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

Model yang dipakai yaitu *fixed effect model* (FEM). Berikut adalah hasil regresi:

$$MBV = 2,025 + -0,150AT + 0,527U_KAP + -0,079FA + -0,019UP + 1,596Prof + 0,438Lev$$

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coef	Std. Er	T	Prob.	Kesimpulan
<i>Audit tenure</i>	-0,150	0.038	-3,952	0,000	Berpengaruh
Ukuran KAP	0,527	0.204	2,575	0,012	Berpengaruh
<i>Fee audit</i>	-0,079	0,080	-0,988	0,326	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,019	0,046	-0,428	0,669	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	1,596	0,480	3,325	0,001	Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,438	0,254	1,723	0,089	Tidak berpengaruh
<i>R-Square</i>	:0,357				
<i>F-statistic</i>	:0,000				

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Maka dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Audit tenure* memiliki nilai probabilitas $0,000 < \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, yang berarti bahwa *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel ukuran KAP memiliki nilai probabilitas $0,012 < \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel *fee audit* memiliki nilai probabilitas $0,326 > \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak artinya bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,669 > \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Variabel kontrol profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,001 < \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. Variabel kontrol *leverage* memiliki nilai probabilitas $0,089 > \text{sig } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel *audit tenure* sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Wulandari et al., 2021; Manuari & Devi, 2021; Fathin & Arief 2023). Hal ini disebabkan karena auditor sudah memiliki kebiasaan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan entitas, sehingga keahlian dan

pengetahuannya meningkat dan mempermudah proses pemecahan masalah. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian lainnya lama masa kontrak perikatan suatu KAP dalam mengaudit perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang didapatkan (Yendrawati & Hidayat, 2021; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022; Sucitra et al., 2020).

Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hipotesis kedua menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dilihat dari nilai probabilitas $0,012 < (\text{sig } 0,05)$. Maka dikatakan bahwa hipotesis dua (H_2) diterima. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4* diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terjamin integritasnya. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya atau kekayaan dibandingkan KAP kecil, sehingga mereka menghadapi risiko tuntutan hukum dari pihak ketiga yang lebih besar jika laporan audit mereka tidak akurat. Semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya juga menemukan pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan (Pratika & Primasari, 2020; Auliyah et al., 2022; Indah et al., 2023). Ukuran KAP dianggap berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena KAP *big-4* dinilai memiliki kemampuan audit yang akurat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan tidak bergantungnya integritas laporan keuangan kepada KAP saja, namun juga pada kinerja dari manajemen perusahaan (Sidauruk et al., 2021 dan Istutik et al., 2022).

Fee audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dilihat dari nilai probabilitas $0,325 > (\text{sig } 0,05)$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Jumlah nilai *fee* yang didapatkan oleh auditor dalam melakukan tugasnya tidak berdampak pada integritas laporan keuangan perusahaan. Tidak adanya dampak dari *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan disebabkan oleh adanya kesepakatan mengenai *fee audit* yang sudah ditentukan antara auditor dan perusahaan sebelum audit dimulai. Karena itu, jumlah yang diterima auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Auditor akan tetap bersikap independen dan objektif dalam menyampaikan fakta dan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa terpengaruh oleh besar *fee* yang diterima. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang juga menyatakan tidak ada pengaruh *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan (Mulyadi, 2016; Mulyana, 2018; Auliyah et al., 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahwa pengeluaran untuk biaya operasional dalam proses audit dapat memperbaiki keandalan laporan keuangan yang diaudit oleh pihak luar perusahaan sehingga *fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Nurmala et al., 2021; Setyawati et al., 2023; Christian et al., 2023).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Pada penelitian ini, terdapat Kesimpulan yang menunjukkan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel *audit tenure* mampu menjelaskan bahwa semakin tinggi *audit tenure* pada perusahaan maka perusahaan akan melakukan integritas laporan keuangan.
2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran KAP mampu menjelaskan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big-4* mempunyai mutu audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*.
3. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Fee audit* belum mampu menerangkan secara penuh artinya besar atau kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai integritas laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus kepada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 serta keterbatasan akses pada beberapa laporan keuangan yang tidak tersedia sehingga terdapat kesulitan dalam penelitian.

Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian ini, penelitian yang akan datang mampu menjelaskan cakupan objek penelitian sektor lain dan menambah waktu observasi, serta menambah variabel dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga yang selalu menjadi *support system* bagi penulis, serta dosen pembimbing sekaligus ketua prodi akuntansi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap dengan artikel ini bisa menjadi bahan referensi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Al Hafiz Fitra, Dewi Fitriyani, and Netty Herawaty. 2022. "Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee Dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1): 272. doi:10.33087/jiubj.v22i1.2012.
- Beaver, William H., and Stephen G. Ryan. 2000. "Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity." *Journal of Accounting Research* 38(1): 127. doi:10.2307/2672925.
- Christian, Ferry, Vierly Ananta Upa, Arifuddin Mannan, and Aini Indrijawati. 2023. "Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 24(01): 1–8.
- Dewi, Ni Kadek Harum Sari, and I Made Pande Dwiana Putra. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3): 2269–96.
- Ida Ayu Ratih Manuari, and Ni Luh Nyoman Sherina Devi. 2021. "Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Journal of Applied Management and Accounting Science* 2(2): 116–31. doi:10.51713/jamas.v2i2.40.
- Indah, Sri, Yayuk Sulistiyowati, Ahmad Mukoffi, and Sukarno Himawan W. 2023. "The Influence of Independence, Corporate Governance, and Audit Quality on the Integrity of

- Financial Statements.” *Priviet Social Sciences Journal* 3(11): 10–16. doi:10.55942/pssj.v3i11.253.
- Istutik, Mauliani Cahyaning Lintang, and Abdul Kadir Usry. 2022. “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 15(2): 221–33. doi:10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757.
- Jensen, Michael, and William Meckling. 2012. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.” *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*: 283–303. doi:10.1017/CBO9780511817410.023.
- Kusuma Indawati Halim. 2021. “The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements.” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(2): 223–33. doi:10.30656/jak.v8i2.2723.
- Luthfiah Fathin, and Abubakar Arief. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3765–74. doi:10.25105/jet.v3i2.18072.
- Mulyadi. 2016. *Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana. 2018. “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, Fee Audit , Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan.”
- Nurbaiti, Annisa, Tri Utami Lestari, and Nabilah Alyani Thayeb. 2021. “Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, Dan Konstruksi Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(1): 758–71. <https://drive.google.com/file/d/1IE3DLGgmrHH4FAkw66v5gd44kd9ILPel/view>.
- Nurmala, P, D Bustanti, and A S Adiwibowo. 2021. “Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesian Listed Mining Firms.” *Media Akuntanssi Universitas Muhammadiyah Semarang* 11(1): 1–12. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>.
- Pratika, Intan, and Nora Hilmi Primasari. 2020. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 109. doi:10.36080/jak.v9i2.1417.
- Purba, Jamian, and Agus Fuadi. 2023. “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11(2): 257–66. doi:10.37641/jimkes.v11i2.1746.
- Purba, Lilis Citra Dewi, Yuli Malisa Sinaga, and Selfi Afriani Gultom. 2022. “Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* 5(1): 9–18. doi:10.51510/jakp.v5i1.769.
- Putri, Arie Pratania, Ricky Utomo, Yosevin Yovenia, and Ayu Cindi Novika. 2021. “Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP Dan Audit Delay Di Perusahaan Transportasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 31(6): 1401. doi:10.24843/eja.2021.v31.i06.p04.
- Saputri Mashuri, Ayunita Ajengtiyas, Husnah Nur Laela Ermaya, and Rahmasari Fahria. 2023. “Determinants of Financial Statements Integrity in Company Index Kompas 100.”

- Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18(1): 139–56. doi:10.25105/jipak.v18i1.15820.
- Selviana, Selly, and Cherrya Dhia Wenny. 2021. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).” *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(2): 169–83. doi:10.35957/prima.v2i2.929.
- Setyawati, Dinie, Poppy Sofia Koeswayo, and Evita Puspitasari. 2023. “Pengaruh Audit Fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(1): 17–37. doi:10.31955/mea.v7i1.2846.
- Sidauruk, Yulita Afveriany, Yanti Rini, and Erizka Yuliadi. 2021. “Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017.” *eCo-Fin* 3(3): 285–98. doi:10.32877/ef.v3i3.411.
- Sucitra, Karina, Retna Sari, and Shinta Widyastuti. 2020. “Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 2*: 713–27. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>.
- Sukanto, Eman, and Widaryanti. 2018. “ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015).” *Juni* 13(1): 20–44.
- Tanuwijaya, Eidelina Eunike, and S, Patricia Febrina Dwijayanti. 2022. “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11(2): 130–43. doi:10.33508/jima.v11i2.4579.
- Wira, Henny, Muhyarsyah, and Eka Nurmala Sari. 2019. “The Impact of CGPI, Company Size, and Leverage on Earnings Management And Their Implications To The Integrity Of Financial Statement.” *The 1st Multi-Discliplinary International conference University Of Asahan 2019*: 798–813.
- Wulandari, Sri, Husnah Nur Laela Ermaya, and Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. 2021. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akunida* 7(1): 85–98. doi:10.30997/jakd.v7i1.4468.
- Yendrawati, Reni, and Mohammad Farid Hidayat. 2021. “Determinants of Financial Statements Integrity.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25(2): 115–24. doi:10.20885/jaai.vol25.iss2.art2.
- Yulinda, Nelly. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *JOM Fekon, Vol.3, No.1*, hal.419-433.